

**FAUNA LAUT DENGAN MEDIA SAMPAH ANORGANIK
PADA KARYA SENI RUPA**



**PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Penciptaan Seni Patung

Aulia Darma

1821132411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

PENANGGUNGJAWABAN PENULIS
PENCIPTAAN SENI

**“FAUNA LAUT DENGAN MEDIA SAMPAH ANORGANIK
PADA KARYA SENI RUPA”**

Oleh:
AULIA DARMA
1821132411

Telah dipertahankan pada tanggal 20 juli 2020
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama

Penguji Ahli


Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum


Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D


Ketua Tim Penilai


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

Yogyakarta,
12 AUG 2020

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 196112171994031001

“MARINE FAUNA WITH ANORGANIC WASTE MEDIA IN WORK OF ART”

Written Project Report
Composition and Research Program
Graduate Program, Indonesia Institute Of the Arts Yogyakarta, 2020

By Aulia Darma

ABSTRACT

This final project/thesis tells about and idea destruction of the sea by inorganic garbage. Based on the my authors exsperience, most of inorganic garbage is plastic waste, every type of activity must use a plastic, example some food that using a plastic bag drink and etc, so that this experience make me interest to discess about this problem. The method in this research was reverences from an “Atistic Research” book. the authors applied a Practice Based Research that have two processes, which is “Practicing and Study Literature”. Before the authors do that, the first step is doing a researh in a place like a beach or in the sea. The author must interacts directly to the object and then this method is being completed by the work of David Campbell’s that explain about perparation phase, concentration, incubation, illumination, and verification. After doing the researeh, the authors move to cientific work with the title ”fauna laut dengan media sampah Anorganic pada karya seni rupa. Finally, to realizing the idea about destruction of the sea caused by Inorganic garbage, the authors use sea animal that are going extinct caused Inorganic carbage to make some art work.

Keywords: Experience, Sea Animal, Inorganic garbage

“FAUNA LAUT DENGAN MEDIA SAMPAH ANORGANIK PADA KARYA SENI RUPA”

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020

Oleh Aulia Darma

ABSTRAK

Tugas Akhir ini mengangkat ide atau gagasan mengenai kerusakan laut yang ditimbulkan oleh sampah anorganik kepada fauna laut dan menjadi inspirasi dalam menciptakan karya, ketertarikan sampah anorganik oleh penulis berawal dari sebuah pengamatan secara langsung pada pantai Parkit Padang, salah satunya sampah anorganik terbanyak yaitu plastik. Plastik merupakan konsumsi umum pada masyarakat modern, sebagian besar konsumsi plastik hanya digunakan sekali, akibatnya tumpukan sampah plastik akan mencemari lingkungan dan menjadi sampah laut yang merugikan bagi fauna laut. Hal inilah yang menjadikan sebuah pengalaman bagi penulis untuk kemudian diangkat dalam karya seni. Metode yang digunakan penelitian ini berpijak dari buku *Artistic Research*, penulis menggunakan *Practice Based Research*, dimana dalam proses ini dibagi dua yakni: 1) *Practice*, dan 2) *Study Literatur*. Disini penulis sebelum melakukan proses berkarya, terlebih dahulu melakukan penelitian di lingkungan yang telah tercemar sampah anorganik seperti pantai atau di dalam laut. Jadi penulis beranjak dari kegelisahan dan berinteraksi langsung dengan objek seni, kemudian metode ini dilengkapi dengan proses kekaryaannya David Campbell yaitu tahap persiapan, konsentrasi, inkubasi, iluminasi, verifikasi. Setelah melakukan penelitian penulis langsung melakukan proses berkarya dengan judul “Fauna laut dengan media sampah anorganik pada karya seni rupa. Untuk mewujudkan ide atau gagasan mengenai kerusakan laut yang disebabkan oleh sampah anorganik penulis menggunakan fauna laut yang terancam punah yang diakibatkan oleh sampah anorganik sebagai sumber ide penciptaan ke dalam sebuah karya seni rupa.

Kata Kunci: *Pengalaman, fauna laut, sampah anorganik*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pertanggung jawaban tertulis penciptaan seni ini dengan baik, dengan judul “Fauna laut dengan media sampah anorganik pada karya seni rupa” yang merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa magister (S-2) dengan minat utama Penciptaan Seni Patung, Jurusan Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia.

Penulisan tesis ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

- Dr. H. Suwarno W, M. HumselakuKaprodi Magister Penciptaan dan Pengkajian serta sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis supaya menjadi pencipta yang baik di kemudian hari. aamiin
- Prof. Drs. M. Dwi Marianto, M.F.A.,Ph.D selaku dosen penguji Ahli karena memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam menciptakan karya seni rupa.
- Prof. Dr. M. AgusBurhan, M.Hum selaku rector Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Siselaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Para staf dan dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah

membimbing selama proses perkuliahan.

- Teman-teman kuliah atas dorongan dan motivasi semangat belajar.
- Keluarga besar atas doa dan dukungannya.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, kekurangan-kekurangan masih banyak menghiasi penulisan ini, oleh karenanya kritik dan saran sangat penulis harapkan guna menambal dan memperbaiki kekurangan tersebut.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga tesis ini dapat menjadi ilmu pengetahuan yang berguna bagi kita semua.

Yogyakarta,

Penulis ,

Aulia Darma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSKTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. LatarBelakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Pembeda.....	5
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
 BAB II KONSEP PENCIPTAAN	 8
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	8
1. Seniman Acuan.....	8
2. Karya Terdahulu	13
B. Landasan Dan Ide Penciptaan.....	15
1. Ide Penciptaan.....	17
2. Manusia Dengan Alam Lingkungannya	19
3. Seni	19
4. Seni Patung dan Instalasi	20
C. Konsep Perwujudan/Penggarapan	20
1. Ide Bentuk.....	21
2. Ide Berkarya.....	23
 BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	 23
A. Metode Penciptaan.....	25
1. Tahap Persiapan.....	26
2. Tahap Konsentrasi	26
3. Tahap Inkubasi.....	27
4. Tahap Iluminasi	27
5. Tahap Verifikasi	27
B. Proses Perwujudan Karya Seni.....	28
1. Pengalaman Material	29
2. Material Atau Bahan.....	39

3. Teknik Perwujudan	40
C. Proses Berkarya	40
1. Parasit	42
2. Koloni	46
3. Bom Waktu	47
4. Aliran	48
5. Si Kecil yang Berbahaya	51
6. Terbalik	53
D. Penyajian	54
BAB IV ULASAN KARYA	54
A. Ulasan Umum	54
B. Analisis dan Ulasan pada Setiap Karya	55
1. Karya TA #1, Parasit, 2020	55
2. Karya TA #2, Koloni, 2020	57
3. Karya TA #3, Bom Waktu, 2020	58
4. Karya TA #4, Aliran, 2020	60
5. Karya TA #5, Si Kecil yang Berbahaya, 2020	62
6. Karya TA #6, Terbalik, 2020	65
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pantai Parkit	2
Gambar 2. Muara Pantai Parkit.....	2
Gambar 3. Penyelamatan ikan yang Terperangkap	3
Gambar 4. Penyelamatan ikan yang Terperangkap	3
Gambar 5. Snorkling di Pantai Carocok	4
Gambar 6. Ganz	8
Gambar 7. Lagu Sayaka Ganz Ocean	9
Gambar 8. Mulyana	10
Gambar 9. Karya Mulyana.....	11
Gambar 10. Valentino Vettori.....	12
Gambar 11. Acadia Earth.....	14
Gambar 12. Tolong Aku	17
Gambar 13. Mewawancarai Nelayan	19
Gambar 14. Pengambilan Pasir Pantai.....	21
Gambar 15. Gypsum	22
Gambar 16. Dempol.....	22
Gambar 17. Resin.....	24
Gambar 18. Lem Lilin.....	26
Gambar 19. Amplas	28
Gambar 20. Cat Akrilik.....	29
Gambar 21. Kawat	30
Gambar 22. Triplek.....	36
Gambar 23. Bor.....	37
Gambar 24. Gurinda.....	38
Gambar 25. Jigsaw.....	38
Gambar 26. Router.....	45
Gambar 27. Klip Tembak	45
Gambar 28. Miter Saw	47
Gambar 29. Pistol Lem	49
Gambar 30. Gergaji Kayu	49
Gambar 31. Gergaji Besi.....	50
Gambar 32. Mistar	51
Gambar 33. Klamp F.....	51
Gambar 34. Palu.....	52
Gambar 35. Kuas	53
Gambar 36. Pahat Kayu	54
Gambar 37. Gunting.....	55
Gambar 38. Mata Router.....	55
Gambar 39. Penggabungan Ban Bekas Menjadi Cangkang Penyu	55
Gambar 40. Pembuatan Kerangka Kepala Penyu	57
Gambar 41. Pembuatan Kepala dan Sirip Penyu	57
Gambar 42. Pembuatan Ekor dan Kaki Penyu.....	58
Gambar 43. Proses Finishing Mengukir	58

Gambar 44. Proses Pembuatan Kerangka Ubur-Ubur	58
Gambar 45. Kerangka Kepala Ubur-Ubur	59
Gambar 46. Proses Penempelan Plastik Kresek	59
Gambar 47. Tentakel Ubur-Ubur	59
Gambar 48. Finishing Ubur-Ubur Besar	54
Gambar 49. Ubur-Ubur Kecil	55
Gambar 50. Pencetakan Gurita	55
Gambar 51. Bubur Kertas	56
Gambar 52. Proses Pengecatan	56
Gambar 53. Pengamplasan Piring	57
Gambar 54. Pengecatan Piring	57
Gambar 55. Pembuatan Garpu	59
Gambar 56. Finishing Piring	59
Gambar 57. Pengambilan Pasir	59
Gambar 58. Pembuatan Alas Pasir	61
Gambar 59. Pembuatan Ikan	61
Gambar 60. Pameran	61
Gambar 61. Parasit	62
Gambar 62. Koloni	62
Gambar 63. Bom Waktu	62
Gambar 64. Aliran	63
Gambar 65. Si Kecil yang Berbahaya	64
Gambar 66. Terbalik	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati baik berupa produk maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam dan tidak dapat diuraikan oleh alam, sebagai limbah anorganik, tentunya limbah tersebut tidak bisa diuraikan secara alami dalam tanah atau air, walaupun dapat terurai butuh waktu yang sangat lama. Ketika sampah-sampah tersebut di dalam tanah dan air maka tidak mampu menyatu dalam waktu bertahun-tahun.

Sampah anorganik menjadi hal yang banyak menimbulkan masalah. Bisa kita lihat secara langsung dampaknya yakni terjadinya banjir, mati nya hewan-hewan laut seperti ikan dan karang. Sampah-sampah yang tak mampu terurai di dalam tanah atau air ini dan dengan sengaja dibuang secara sembarangan tentu menjadi penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan dimana akan merusak ekosistem laut atau tanah. Berbeda dengan sampah organik yang dapat terurai dalam tanah oleh berbagai mikroorganisme pengurai, sampah anorganik sangat sukar untuk terurai. Ada beberapa contoh dari sampah anorganik yang tak mampu terurai, misalnya botol plastik, springbed, semua barang yang terbuat dari plastik, botol kaca, serta beberapa jenis kertas.

Jambeck (2015) dalam Purwaningrum (2016), menyatakan bahwa Indonesia masuk dalam peringkat kedua dunia setelah Cina menghasilkan sampah plastik di perairan mencapai 187,2 juta ton. Hal itu berkaitan dengan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menyebutkan bahwa plastik hasil dari 100

toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam waktu 1 tahun saja, telah mencapai 10,95 juta lembar sampah kantong plastik. Jumlah itu ternyata setara dengan luasan 65,7 hektar kantong plastik. Ini adalah contoh gambar sampah anorganik di pantai : Parkit, Padang



Gambar 1 Pengambilan sampah di pantai Parkit, Padang
Sumber : Bella Eka Pratiwi, 2009



Gambar 2 : muara pantai Parkit, Padang
Sumber : Bella Eka Pratiwi, 2009

Pada gambar di atas penulis telah observe dari beberapa pantai yang telah ditemui, yang banyak ditemukan sampah anorganik salah satunya di pantai Parkit. Di

pantai tersebut merupakan tempat pariwisata, disitu penulis melihat sampah di pinggiran pantai yang mana banyak ditemukan sampah anorganik berserakan seperti botol plastik, botol kaca, bungkus makanan dan sampah rumah tangga. Pada saat observasi penulis melihat sampah berserakan yang menimbulkan bau yang tidak sedap, membuat pantai tempat pariwisata menjadi tidak indah.

Dampak plastik terhadap lingkungan merupakan akibat negatif yang harus ditanggung alam karena keberadaan sampah plastik. Dampak ini ternyata sangat merugikan, Permasalahan sampah plastik tersebut apabila semakin banyak jumlahnya di lingkungan maka akan berpotensi mencemari lingkungan. Mengingat bahwa sifat plastik akan terurai di tanah dan air dalam waktu yang cukup lama sehingga dapat menurunkan kesuburan tanah, dan di perairan plastik akan sulit terurai, ini adalah contoh foto plastik yang penulis ambil dari laut:



Gambar 3 : foto saya sedang mengambil sampah plastik
Sumber : Aulia Darma 2019



Gambar 4 : Menyelamatkan ikan yang terperangkap dalam plastik
Sumber : Aulia Darma 2019

Plastik merupakan konsumsi umum pada masyarakat modern, sebagian besar konsumsi plastik hanya digunakan sekali. Akibatnya tumpukan sampah plastik akan mencemari lingkungan dan menjadi sampah laut (Wang.*et al*, 2016). Pencemaran laut oleh sampah anorganik yang menyebabkan kerusakan ekosistem dan biota laut oleh sampah dari aktivitas kehidupan manusia.

Permasalahan sampah anorganik tersebut apabila semakin banyak jumlahnya di lingkungan maka akan berpotensi mencemari lingkungan. Sampah anorganik bertahan dalam ekosistem laut dan kemudian menimbulkan konsekuensi buruk bagi kehidupan laut. Ketika perairan laut kita kian banyak dicemari plastik, semakin membesarkan kemungkinan kalau jumlah spesies laut akan menelan sampah tersebut.

Munculnya ide dan gagasan penyusunan tesis ini berawal dari kegelisahan penulis melihat persoalan sampah plastik yang sering muncul di berbagai media massa di Indonesia. Lebih dari 200 spesies hewan tercatat memakan plastik, termasuk kura-kura, paus, anjing laut, burung, dan ikan. Bahwa banyak plastik laut dikonsumsi oleh makhluk laut lantaran terlihat seperti makanan. Penyu misalnya, kantong plastik yang

utuh dan mengambang di laut, mirip dengan ubur-ubur. Hewan laut lainnya, termasuk ikan, sering melahap plastik berukuran kecil yang terpecah karena sinar matahari dan memiliki bentuk yang menyerupai plankton yang biasa mereka makan.

Penulis mengkhawatirkan makhluk hidup di laut ini karena sangat menyukai menyelam melihat hewan-hewan yang ada di laut dan bermain bersama ikan-ikan, ini adalah gambar penulis menyelam:



Gambar 5 : Snorkling, di pantai Carocok Padang
Sumber : Aulia Darma

Dilihat dari foto di atas penulis menyelam tetapi tidak ada lagi karang yang hidup di sekitar laut tersebut, dan ikan-ikan semakin lama semakin sedikit. Dibandingkan dari tahun 2008 pertama kali penulis menyelam jauh sekali perbedaan yang di rasakan, dimana sekarang air lautnya agak keruh dan berlumut di karenakan adanya plastik makanan dan sisa makanan di buang ke pinggiran pantai oleh pengunjung snorkling. Berdasarkan observasi penulis, laut tersebut mengalami dampak dari kerusakan yang diakibatkan oleh manusia karena membuang sampah disekitaran laut tersebut yang mengakibatkan ikan-ikan atau fauna laut mengakibatkan kematian.

Bertitik tolak dari keresahan itu penulis menciptakan sebuah karya seni berbentuk jenis-jenis fauna laut yang tersakiti oleh sampah anorganik, kemudian mendaur ulang (recycle) sampah anorganik (sampah plastik, botol kaleng, kaca) ke dalam karya seni patung atau instalasi. Karya yang diciptakan berlandaskan ide dan konsep dikembangkan menjadi pengalaman visual, yaitu saling mengingatkan akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan (laut) merupakan konsep dalam berkarya (seni rupa) penulis, sehingga penulis ingin mengajak penikmat seni untuk ikut berempati pada masalah dampak sampah anorganik terhadap fauna laut.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah penciptaan seni patung bertema 'Lingkungan' dengan judul tema 'Fauna laut dengan media sampah anorganik pada karya seni rupa' ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa masalah dari dampak sampah anorganik terhadap lingkungan laut kedalam karya seni rupa?
2. Bagaimana cara menggarap bahan dari limbah anorganik (botol plastik, plastik kresek, kaca,) menjadi sebuah karya seni rupa?

C. Pembeda

Perihal pembeda dari subjek atau tema, materi subjek, ide penciptaan dan, ide bentuk, serta media atau teknik tentunya tak lepas dari apa yang mempengaruhi. Di antaranya ada beberapa seniman yang mempengaruhi kekaryaan penulis seperti Sayaka Ganz, Mulyana dan Valentino Vettori. Perbedaan dari seniman tersebut dilihat dari segi konsep, dan material sudah berbeda yang mana karya Mulyana menggunakan

benang-benang yang di rajut, sedangkan karya Vettori dan Sayaka Ganz menggunakan sampah plastik (kantong plastik).

Berdasarkan keterangan di atas, dalam berkarya untuk masalah konsep, teknis, corak, dan gaya penulis mengadopsi beberapa aspek dari seniman tersebut. Perbedaannya dengan karya Mulyana penulis menggunakan media sampah anorganik (plastik, kaleng dll). Sedangkan perbedaan dengan karya Sayaka Ganz dilihat dari segi konsep, yang mana penulis mengangkat konsep kerusakan lingkungan laut yang disebabkan oleh sampah anorganik. Terakhir perbedaan pada seniman Vettori yaitu dari segi bentuk karya, penulis berkarya dengan objek fauna laut (hewan laut) sedangkan karya Vettori yaitu membuat goa dari kantong plastik. Menekankan proporsi realistik yang diolah sesuai dari data yang saya dapatkan. Kesamaan dari dua seniman tersebut adalah peristiwa yang diangkat adalah peristiwa lingkungan laut, tetapi secara keseluruhan latar belakang hingga pewarnaan dan konsep sangat berbeda dari perupa tersebut.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

a. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan pembuatan karya akhir ini adalah

- 1) Untuk mengetahui bagaimana cara mempresentasikan masalah dari dampak sampah anorganik terhadap lingkungan laut kedalam karya seni rupa, dan menjadikan alternative pilihan bahan dengan cara pandang yang berbeda pada umumnya.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana cara menggarap bahan dari limbah anorganik (botol plastik, plastik kresek, kaca) menjadi sebuah karya seni rupa.

b.Manfaat

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam cara menciptakan karya seni dengan menggunakan bahan dari limbah anorganik
- 2) Sebagai bahan referensi bagi pengajaran di institusi-institusi seni atau institusi yang mengajarkan tentang seni rupa
- 3) Menambah rujukan dan referensi untuk perpustakaan Pascasarjana ISI Yogyakarta.

